



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13001-13014

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Julia Amanda, Jeudi A.T.P Sianturi, Merry Anna Napitupulu

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

mandasilitonga12@gmail.com, jatpsianturi@gmail.com, napitupulumerryanna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q , ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset (LNTA), kebijakan dividen dengan Dividend Payout Ratio (DPR), keputusan investasi dengan Total Asset Growth (TAG), dan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pengelolaan investasi yang efektif akan meningkatkan profitabilitas, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran penting sebagai variabel intervening dalam hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia mencatat perkembangan yang signifikan pada periode 2022–2024 seiring dengan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19. Nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia meningkat dari sekitar Rp11.674 triliun pada akhir 2023 menjadi sebesar Rp12.264 triliun pada akhir 2024, menunjukkan perluasan aktivitas pasar dan kepercayaan investor yang semakin membaik. Selain itu, beberapa indikator utama pasar modal seperti rata-rata transaksi harian juga meningkat dibandingkan periode sebelumnya, mencerminkan likuiditas pasar yang semakin kuat (antara news, 2024). Dalam ekosistem pasar modal tersebut, nilai perusahaan (*firm value*) menjadi ukuran penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek pertumbuhan suatu emiten. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan persepsi positif investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta merancang strategi yang berkelanjutan.

Salah satu sektor yang mencatat dinamika nilai perusahaan yang menarik perhatian adalah sektor *property and real estate*. Sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian karena berhubungan langsung dengan pembangunan infrastruktur, perumahan, serta aliran investasi jangka panjang. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini menjadi penting dalam konteks pasar modal Indonesia yang berkembang. Seiring dengan meningkatnya perhatian investor terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan di sektor ini, diperlukan suatu ukuran yang mampu menggambarkan nilai perusahaan secara komprehensif dari sudut pandang pasar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Peneliti memproksikan nilai perusahaan dalam penelitian ini dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* didefinisikan sebagai nilai pasar sebuah perusahaan dibagi dengan biaya penggantian asetnya (Wulandari, 2021). Rasio ini memberikan informasi peluang investasi kepada investor karena dapat mencerminkan perusahaan mampu atau tidak dalam meningkatkan prospek masa depan yang lebih baik. Nilai *Tobin's Q* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dan kinerja yang baik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar-kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui indikator seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran skala operasional perusahaan dalam analisis keuangan modern (Yustin, 2023). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Adapun proksi yang digunakan adalah *Logaritma Natural* Total Aset atau ditulis dengan LNTA. LNTA, yaitu harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah proses penentuan keputusan mengenai berapa jumlah laba bersih yang dibagikan untuk investor dan berapa jumlah yang ditahan untuk investasi. Harga saham dan persepsi investor dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Karena memberikan pendapatan yang stabil, risiko yang rendah, keterjaminan, dan fleksibel, dividen lebih menarik bagi investor daripada capital gain. (Turmudhi, 2024). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan dividen per lembar saham (*Dividend per share*) terhadap laba bersih per lembar saham *earning per share*. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar perbandingan dividen tunai per lembar saham terhadap laba per lembar saham.

Kemudian, salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan perusahaan adalah hubungan langsung antara nilai perusahaan dan keputusan investasi. Manajer keuangan memiliki peran penting untuk mengalokasikan sejumlah dana ke dalam bentuk investasi dan menarik para investor untuk menginvestasikan dana tersebut terhadap suatu perusahaan (Dendi *et al.*, 2024:637). *Total Aset Growth* (TAG) merupakan rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan total aset perusahaan dari tahun ke tahun. *Total Aset Growth* dapat dihitung dengan mengurangkan total aset tahun sekarang dengan total aset tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total aset sebelumnya (Anggreni, 2023).

Ketidakkonsistenan ini tidak hanya terlihat dari sudut pandang fenomena bisnis yang ada, namun juga didukung dengan adanya kesenjangan dalam penelitian yang terdapat dalam data yang disajikan dan dirangkum pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 *Research gap*

<i>Issue</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Temuan</i>	<i>Research gap</i>
Ukuran Perusahaan dan nilai perusahaan	Pranataliya & Rahmawati (2025)	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
	Rusdi & Lestari (2023)	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
Kebijakan dividen dan nilai perusahaan	Tambunan (2025)	Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
	Fadhillah et al., (2025)	Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
Keputusan investasi dan nilai perusahaan	Agustin & Rochmawati (2025)	Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
	Juniandra et al., (2024)	Keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2026)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan khususnya analisa laporan keuangan yang terkait dengan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *LNTA*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio (DPR)*, Keputusan investasi yang diproksikan dengan *total asset growth (TAG)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets (ROA)* dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.
2. Manfaat Praktis
Berdasarkan dari penjelasan yang telah ditulis di atas maka manfaat pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas dan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap hasil yang akan didapatkan melalui variabel-variabel yang digunakan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sehingga, dapat membantu dan menjadikan petunjuk serta memberikan informasi sehingga perusahaan lebih mudah memberikan keputusan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (manajemen) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak luar khususnya investor. Sinyal tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Dalam industri keuangan, teori ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi tentang kinerja dan prospek perusahaan kepada pasar atau investor. Dengan mengirimkan sinyal yang tepat dan dapat dipercaya, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung harga saham perusahaan (Siswanti, 2024).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan sebagai suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. *Principal* juga dapat dikatakan memastikan agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen ataupun *principal* telah diatur di dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak.

Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan

Meivinia (2020) mendefinisikan “nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual”. Sementara Brata *et al.* (2023) mengemukakan bahwa “nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan yang sudah dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan investor terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Selanjutnya Fira & Kusumayadi (2024) mengemukakan bahwa “nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan melalui keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham perusahaan”.

Indikator dari Nilai Perusahaan

Haloho (2021) mengemukakan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio *tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karna semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

dimana :

<i>Tobin's Q</i>	= Nilai perusahaan
MVE	= Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar
Debt	= Nilai total kewajiban perusahaan
TA	= Total aset perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* dipilih karena lebih komprehensif dalam mengukur nilai perusahaan dan tidak hanya mempertimbangkan harga saham, tetapi juga memasukkan unsur utang dan total aset, sehingga mencerminkan keseluruhan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan. Dibandingkan PBV, yang hanya membandingkan harga saham dengan nilai buku ekuitas, *Tobin's Q* memberikan gambaran yang lebih luas karena memperhitungkan struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, PER lebih berfokus pada laba per saham dan cenderung dipengaruhi fluktuasi laba jangka pendek. Dengan demikian, *Tobin's Q* lebih tepat digunakan karena mampu menggambarkan persepsi pasar terhadap seluruh aset perusahaan serta prospek pertumbuhan jangka panjang, sehingga lebih representatif dalam mengukur nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Pengertian Ukuran Perusahaan

Suryandani (2022) menyebutkan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural Total Aset (LNTA). Penggunaan LNTA dipilih karena total aset dianggap paling stabil dan mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dikelola perusahaan. Selain itu, transformasi logaritma natural digunakan untuk mengurangi perbedaan nilai aset yang sangat besar antarperusahaan sehingga dapat meminimalkan data ekstrem (*outlier*) dan menghasilkan distribusi data yang lebih normal. Dengan demikian, LNTA dinilai lebih representatif dan relevan dalam mengukur ukuran perusahaan secara konsisten.

Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Definisi Kebijakan Dividen

Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional, (Gz & Lisiantara, 2022).

Syafrilla (2024) menyatakan bahwa apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagi labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Pengukuran Kebijakan Dividen

Umbung *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan ada dua ukuran yang dapat digunakan, yaitu:

Rasio Pembayaran Dividen

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen diukur dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Penentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Para pemegang saham yang mengharapkan dividen biasanya berinvestasi untuk jangka panjang dan mempunyai keterkaitan khusus dengan perusahaan tersebut. *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur

berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen dan untuk mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya.

Menurut Gitman dan Zutter (2018:577), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. Dividen payout ratio dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham. Secara sistematis rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pada penelitian ini digunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan *Dividend Payout Ratio* mencerminkan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* ini dapat mengetahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

Keputusan Investasi

Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi mengacu pada kebijakan pengelola dana untuk mengalokasikan modal ke beberapa aset dalam menghasilkan laba di masa depan (Ardatiya & Kalsu, 2022). Keputusan investasi penting karena mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari analisa keuangan. Investor akan memprioritaskan investasi berdasarkan prinsip kehati-hatian berdasarkan tingkat risiko dan return. Keputusan berinvestasi pada suatu aset berkaitan dengan perbandingan antara besarnya manfaat ekonomi suatu dana untuk dikonsumsi saat ini dengan prediksi besarnya return yang akan diperoleh di masa depan jika dana tersebut digunakan sebagai modal untuk berinvestasi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Pengukuran Keputusan Investasi

Terdapat beberapa metode perhitungan untuk mengukur keputusan pendanaan, adapun rumus-rumus untuk mengukur keputusan pendanaan, sebagai berikut

Total Asset Growth (TAG)

Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan penanaman modal berjangka waktu lama disertai harapan akan menghasilkan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Danu, 2022).

Perusahaan yang memiliki TAG yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian investor maupun kreditor. Oleh karena itu, semakin besar nilai TAG maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aset yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Endang, 2021).

Adapun rumus perhitungan TAG adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

TA = Total Asset
T = Tahun Sekarang
t - 1 = Tahun Sebelumnya

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Hery (2023) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selanjutnya Kasmir (2019) mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Indikator Profitabilitas

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur dalam beberapa proksi:

Return on Assets (ROA)

Return on Asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasinya tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sedangkan Bringham dan menyatakan bahwa “*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset”.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. ROA (*Return on Assets*) dipilih sebagai indikator profitabilitas karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola total sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dibandingkan NPM, yang hanya mengukur laba terhadap penjualan, ROA memberikan gambaran yang lebih luas karena memperhitungkan seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Sementara itu, ROE hanya berfokus pada pengembalian terhadap modal sendiri dan sangat dipengaruhi oleh struktur modal atau tingkat utang perusahaan.

Dengan demikian, ROA dianggap lebih representatif karena dapat mengukur efektivitas penggunaan aset secara menyeluruh tanpa terlalu dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan, sehingga lebih tepat dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019:213). Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebanyak 60 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.

2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2022-2024.

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian Perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.	60
1.	Kriteria 1: Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2022 – 2024	(19)
2.	Kriteria 2: Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2022-2024	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		37
Jumlah Pengamatan Penelitian (37 x 3 tahun)		111

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 60 perusahaan *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 60 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan. Hasilnya terdapat 19 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Setelahnya, ditemukan kembali 4 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang bukan rupiah.
4. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 37 perusahaan. Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (mulai dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 37 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 111 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi.

Adapun beberapa langkah analisis (Latan dan Ghozali, 2019) dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2. 2 Tahapan Analisis SEM-PLS
 Sumber: Latan Ghozali (2017)

3. Hasil Penelitian

Uji Goodness of Fit

Tabel 3.1 Hasil dari pengujian GoF

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0.001$	Acceptable $P < 0.05$	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	$P = 0.002$	Acceptable $P < 0.05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-squared (AARS)</i>	$P = 0.004$	Acceptable $P < 0.05$	Diterima
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.131	Acceptable $IF \leq 5$, ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
<i>Average Full Collmearity VIF (AFVIF)</i>	1.252	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.447	Small $\geq 0,1$, medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima dan large
<i>Sympson's Paradox Rasio (SPR)</i>	1.000	Acceptable $IF \geq 0.7$, ideally = 1	Diterima dan ideal
<i>R-Squared Contribution Rasio (RSCR)</i>	1.000	Acceptable $IF \geq 0.9$, ideally = 1	Diterima dan ideal
<i>Statistical Suppression Rasio (SSR)</i>	1.000	Acceptable $IF \geq 0.7$	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction rasio (NLBCDR)</i>	0.900	Acceptable $IF \geq 0.7$	Diterima

Sumber : Diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan analisis GoF yang ditunjukkan di tabel 3.1, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan baik. Dapat terlihat dari nilai *p-value* untuk APC, ARS, dan AARS semuanya kurang 0.05, dengan nilai masing-masing 0.001, 0.002, dan 0.004. Selain itu, nilai yang diperoleh dari AVIF dan AFVIF masing-masing adalah 1.131 dan 1.252. Nilai tersebut memenuhi kriteria dengan angka di bawah 3.3, yang dapat dianggap sebagai nilai yang ideal. Ini berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel-variabel eksogen yang ada.

Untuk nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang diperoleh adalah 0.447 ternyata memenuhi kriteria “*large*” karena penilaian model struktural ini sesuai dengan standar yang ditentukan dalam *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural seperti yang tertera di Tabel 3.3 (*large* ≥ 0.36). Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk model penelitian ini dalam memprediksi sangat kuat dan pantas untuk diakui diterima. Nilai (SPR) pada riset ini memberikan hasil yang identik yaitu menghasilkan 1 (≥ 0.7). Angka 1 ini lebih besar dari 0.7, dan masuk dalam kategori ideal. Model penelitian ini memiliki struktur kausal yang valid tanpa masalah.

Berikutnya, nilai yang diperoleh dari RSCR dan SPR memiliki nilai yang setara. Nilai RSCR ini dapat dianggap valid karena nilainya lebih tinggi dari 0.9, yaitu 1, sehingga dianggap ideal. Situasi ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki kontribusi *R-Squared* yang bersifat negatif. Selain itu, untuk nilai SSR yang diperoleh adalah 1 (≥ 0.7) yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar atau sama dengan 0.7. Hal ini menunjukkan model terbebas dari masalah efek penekanan statistik. Masalah ini bisa muncul jika koefisien jalur melebihi korelasi antar variabel (Latan dan Ghozali, 2017). Namun, hasil GoF pada riset ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang memuaskan dan didukung oleh data.

Uji Full Collinearity Variance Inflation Factor (VIF), Adjusted R Squared dan Q-Square

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R- Squared dan Q – Squared

	LNTA	DPR	TAG	Tobin's Q	ROA
Full Collin. VIF	1.238	1.420	1.190	1.162	1.251
Adj. R-Squared				0.248	0.117
Q-squared				0.291	0.125

Sumber : Warp Pls 8.0 (2026)

Dengan memeriksa Tabel 3.2, dapat diamati bahwa *Full Collinearity* VIF untuk setiap variabel konstruk tetap di bawah 3.3. Ini menandakan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas, baik secara vertikal, lateral, maupun dalam hal bias bersama. Selain itu, *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,248 menandakan bahwa 24,8% dari perubahan dalam *Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh LNTA, DPR, TAG. *Adjusted R-squared* untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ROA tercatat 0,117 yang menunjukkan bahwa pengaruh TAG terhadap ROA hanya 11,7%. Selanjutnya *Tobin's Q* menghasilkan nilai *q-squared predictive relevance* sebesar 0,291 masuk dalam kategori menengah. Berdasarkan pedoman di Tabel 3.3, apabila nilai *Q-squared* relevansi prediktif ≥ 0.15 , ini menandakan bahwa model tersebut memiliki *Q-squared* relevansi prediktif yang kuat. Di sisi lain, ROA memiliki nilai *Q-squared predictive relevance* sebesar $0.125 \geq 0,02$, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif yang lemah.

Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)

Tabel 3.3 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect size	VIF
LNTA \rightarrow Tobin's Q	0.152	1.238
DPR \rightarrow Tobin's Q	0.084	1.420
TAG \rightarrow Tobin's Q	0.015	1.190
TAG \rightarrow ROA	0.125	1.162
ROA \rightarrow Tobin's Q	0.024	1.251

Sumber : Warp Pls 8.0 (2026)

Merujuk pada Tabel 3.3, nilai *effect size* LNTA terhadap *Tobin's Q* tercatat senilai 0.152 (≥ 0.15), yang digolongkan dalam kategori menengah menurut Model Struktural *Rule of Thumb* pada tabel 3.3, sehingga dampaknya lumayan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran efek untuk DPR terhadap *Tobin's Q* adalah 0.084 (≥ 0.02), yang dikategorikan sebagai kecil, sehingga memiliki pengaruh yang sedikit berarti dalam memengaruhi nilai perusahaan. *Effect size* untuk variabel TAG terhadap *Tobin's Q* tercatat pada angka 0.015 (≥ 0.02), yang menunjukkan adanya dampak yang minimal terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dan menandakan bahwa TAG memiliki kontribusi kecil terhadap *Tobin's Q*. Ukuran efek untuk TAG terkait dengan ROA adalah 0.125 (≥ 0.02), yang dikategorikan kecil serta menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, *effect size* sebesar 0.024 (≥ 0.02) untuk ROA terhadap *Tobin's Q* berada dalam kategori kecil, menandakan bahwa ROA memiliki peran yang sedikit penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian VIF atau *Variance Inflation Factors*, untuk setiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya berada di bawah 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang disertakan dalam penelitian ini, memenuhi persyaratan untuk mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah kolinieritas vertikal yang ada dalam model.

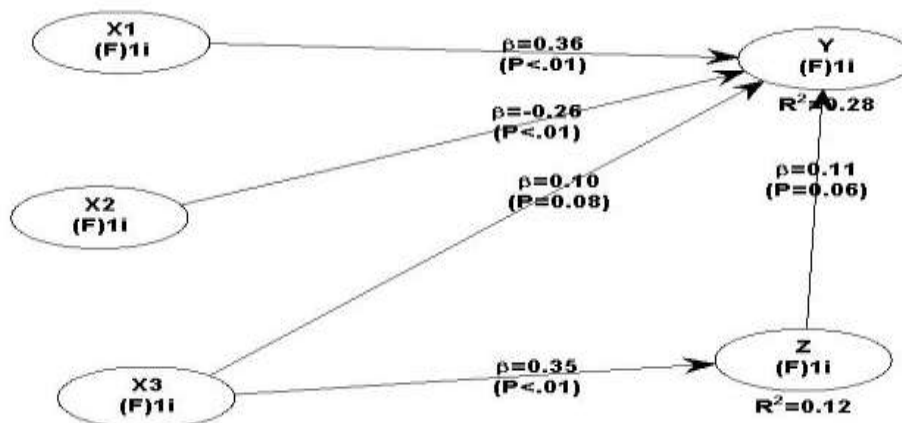
Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
LNTA → Tobin's Q	0.360	<0.001
DPR → Tobin's Q	-0.264	<0.001
TAG → Tobin's Q	0.103	0.08
TAG → ROA	0.353	<0.001
ROA → Tobin's Q	0.113	0.064

Sumber : Warp pls 8.0 (2026)

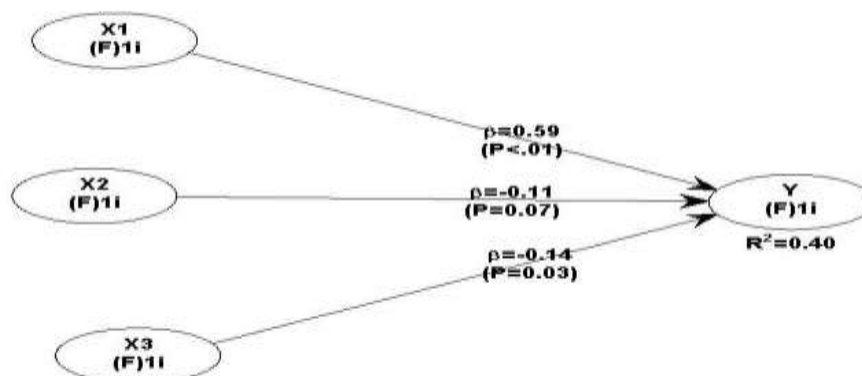
Hasil analisis signifikansi hubungan antara variabel disajikan secara visual pada gambar 3.1 berikut, yaitu mengenai model diagram jalur:



Gambar 3.1 Estimasi Hubungan Antar Variabel dalam Model Empiris

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4.4 dan ilustrasi pada Gambar 4.1, terlihat dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu: 1) dampak dari TAG terhadap ROA, di mana Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa, interaksi antara variabel eksogen memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel endogen, yaitu: 2) dampak ukuran perusahaan (LNTA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), 3) dampak Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), 4) dampak Keputusan Investasi (TAG) pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*), 5) dampak Profitabilitas (ROA) pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Pengujian Mediasi



Gambar 3.2 Pengaruh langsung dari TAG terhadap *Tobin's Q*

Analisis menyeluruh mengenai dampak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam studi ini telah dilaksanakan, dan temuan dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh Langsung dari TAG Terhadap *Tobin's Q*

Description Path	Path Coefficient	P-Value
TAG → <i>Tobin's Q</i>	0.14	0.03

Sumber : Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, estimasi pengaruh langsung atau *direct effect* antara TAG dan *Tobin's Q* menunjukkan signifikansi pada level 0.001. Akibatnya, pemeriksaan mediasi dapat berlanjut ke tahap dua dengan menilai dampak tidak langsung secara bersamaan melalui model segitiga PLS SEM, yang mencakup jalur $X \rightarrow Y$ (path c''), $X \rightarrow M$ (path a''), dan $M \rightarrow Y$ (path b). Temuan mengenai dampak tidak langsung untuk jalur $X \rightarrow Y$ (path c'') dari TAG yang mempengaruhi *Tobin's Q* diilustrasikan dalam Tabel 4.4, serta hasil untuk jalur $X \rightarrow M$ (path a) dan $M \rightarrow Y$ (path b) yang menunjukkan pengaruh Keputusan Investasi (TAG) melalui Profitabilitas (ROA), dapat dilihat pada Gambar 4.1. Sesuai dengan yang terlihat pada Gambar 4.1, p-value untuk jalur TAG→ROA (jalur a) menunjukkan signifikansi ($p < 0.01$), demikian juga p-value untuk jalur ROA→*Tobin's Q* (jalur b) adalah signifikan dengan p-value ($p < 0.03$). Dari penjelasan tersebut, memberi kesimpulan bahwa Profitabilitas (ROA) berperan sebagai mediasi antara profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari TAG Terhadap *Tobin's Q* Melalui ROA

Hubungan Variabel	Koefisien	p-Value	Signifikan/tidak signifikan
TAG→ROA→ <i>Tobin's Q</i>	0.113	0.064	Signifikan

Sumber : Sumber Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi yang tercantum dalam Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan TAG dan *Tobin's Q* melalui ROA. Selanjutnya, jika kedua kondisi tersebut telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan mengenai peran mediasi, yaitu i) jika koefisien jalur c'' (setelah mempertimbangkan mediator) tetap signifikan dan nilainya sebanding dengan koefisien c awal ($c'' = c$), maka hipotesis mediasi tidak terbukti, ii) Apabila koefisien jalur c'' mengalami penurunan ($c'' < c$) tetapi masih signifikan, maka mediasi yang terjadi adalah sebagian (*partial mediation*), iii) Jika koefisien jalur c'' menyusut ($c'' < c$) bentuk mediasi yang ada adalah mediasi penuh (*full mediation*). Berdasarkan fase pengambilan keputusan tentang mediasi, terungkap bahwa ROA berfungsi sebagai penghubung dalam dampak TAG pada *Tobin's Q*, dan jenis mediasi yang terjadi adalah *partial mediation*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (LNTA) berdampak positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 memperlihatkan koefisien jalur positif sebesar 0,360 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Pada sektor *property dan real estate*, perusahaan besar biasanya memiliki kapasitas pendanaan yang lebih kuat dan portofolio proyek yang beragam, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutiara,dkk (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 menyatakan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian pada Tabel 4.4 dan gambar 4.1, yang menampilkan koefisien jalur negatif sebesar -0.264 dan signifikan pada $p < 0.001$, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Semakin tinggi kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, maka nilai perusahaan justru cenderung menurun. Koefisien regresi -0.264 yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, sementara nilai signifikansi ($p < 0,001$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 mengemukakan keputusan investasi (TAG) berkontribusi secara positif pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Temuan ini telah terbukti melalui analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 dan gambar 4.1, yang menunjukkan adanya koefisien jalur positif (0.103) dan signifikan dengan *p-value* 0.082, sehingga memperkuat hipotesis tersebut. sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory*, yang menjelaskan bahwa keputusan investasi yang tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Pada sektor *property and real estate*, keputusan investasi umumnya berkaitan dengan pengembangan proyek baru, akuisisi aset, serta ekspansi jangka panjang yang bersifat padat modal. Keputusan investasi yang tepat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi keuntungan di masa depan, sehingga meningkatkan minat investasi dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kelana dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 4 menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil pengujian pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki koefisien jalur positif sebesar 0.353 dengan tingkat signifikansi *p-value* <0.001, sehingga hasil diterima hipotesis. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tepat dan efektif keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Keputusan investasi yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan dana pada aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan dan laba secara berkelanjutan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa keputusan investasi perusahaan mengandung sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 5 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki koefisien jalur sebesar 0.113 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0.064, sehingga hasil tersebut diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari penilaian pasar. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam men-

ilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek dan kualitas perusahaan. Tingginya profitabilitas dipersepsikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Sinyal positif tersebut meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Sebagai Pemediasi Antara Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 6 Hipotesis keenam menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) memediasi pengaruh keputusan investasi (TAG) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa jalur mediasi TAG → ROA → *Tobin's Q* memiliki koefisien sebesar 0,113 dengan *p-value* 0,064, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai mekanisme perantara yang menjelaskan bagaimana keputusan investasi dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, keputusan investasi yang tercermin dari pertumbuhan aset (TAG) merupakan sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai prospek kinerja perusahaan di masa depan. Keberhasilan investasi tersebut tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan, yang kemudian menjadi sinyal kinerja yang lebih konkret dan dapat diamati oleh pasar. Peningkatan profitabilitas memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Tobin's Q*. Oleh karena itu, profitabilitas terbukti memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui penyampaian sinyal kinerja positif kepada pasar.

4. Kesimpulan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Saran: Perusahaan disarankan meningkatkan ukuran perusahaan melalui pengelolaan aset dan ekspansi yang optimal serta menetapkan kebijakan dividen secara bijak agar tidak menghambat investasi. Manajemen perlu memprioritaskan keputusan investasi yang produktif dan berorientasi jangka panjang guna meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Investor disarankan mempertimbangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keputusan investasi dalam pengambilan keputusan, tidak hanya berfokus pada dividen. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain dan memperluas objek maupun periode penelitian.

Referensi

1. Agustin, R., & Rochmawati. (2025). Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45–58.
2. Amaliyah, R., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 101–112.
3. Anugrah, R. (2019). *Analisis pertumbuhan aset perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
4. Ardatiya, E., & Kalsu, U. (2022). Kebijakan dividen dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 33–44.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
7. Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2020). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 47(2), 447–472.
8. Danu, A. (2022). Keputusan investasi dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 211–220.
9. Dendi, R., Putra, A., & Sari, M. (2024). Keputusan investasi dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(4), 630–645.
10. Deska, E. (2022). Agency theory dan konflik kepentingan dalam perusahaan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 77–88.
11. Endang, S. (2021). Total asset growth dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi*, 7(1), 19–29.
12. Fadhillah, A., Nugroho, B., & Lestari, D. (2025). Kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 55–68.
13. Fira, D., & Kusumayadi, N. (2024). Nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan Korporasi*, 6(2), 120–132.
14. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Boston: Pearson.
15. A., Ridwan, M., & Sari, P. (2022). *Firm value and financial performance*. *Journal of Business and Finance*, 11(2), 89–101.
16. Haloho, R. (2021). Kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(3), 987–1001.
17. Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
18. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
19. Jesilia, A., & Purwaningsih, E. (2020). *Signaling theory dan nilai perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 4(1), 12–24.
20. Juniandra, F., Sitorus, D., & Manullang, R. (2024). Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 145–158.
21. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
22. Made, A. S., Putra, I. G., & Dewi, N. (2021). Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 90–102.
23. Meivinia, L. (2020). Nilai perusahaan dan struktur modal. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 12(1), 1–14.
24. Muhammad, A., Sari, N., & Pratama, D. (2021). Profitabilitas dan kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 8(3), 201–213.
25. Naibaho, E. (2024). Peran profitabilitas dalam memediasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 99–111.
26. Pranataliya, D., & Rahmawati, S. (2025). Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 22–35.
27. Rolanta, R. (2020). Nilai perusahaan dan konflik keagenan. *Jurnal Akuntansi Teori dan Praktik*, 6(2), 55–67.
28. Rusdi, H., & Lestari, M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 9(1), 14–27.
29. Sari, P., & Wulandari, R. (2021). Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 7(2), 88–98.
30. Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
31. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
32. Suryandani, A. (2022). Keputusan investasi dan struktur modal. *Jurnal Manajemen Strategis*, 10(2), 134–146.
33. Tambunan, R. (2025). Kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan Bisnis*, 12(1), 60–72.
34. Umbung, F., Lestari, A., & Putra, R. (2021). Dividend payout ratio dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(2), 41–53.
35. Wati, S. (2025). Nilai perusahaan dan daya tarik investor. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 1–12.
36. Yanti, L. (2020). Ukuran perusahaan dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 77–89.
37. Zuraida. (2019). Ukuran perusahaan dan risiko kebangkrutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 25–36.